

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Memasuki perkembangan era global seperti saat ini, persaingan industri untuk memperebutkan pasar baik pasar tingkat nasional, maupun internasional, dilakukan oleh setiap perusahaan. Persaingan industri tersebut menuntut perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja guna tercapainya tujuan perusahaan. Menjalankan aktivitas perusahaan setiap hari tidak terlepas dari sumber daya manusia, dimana manusia sebagai penggerak dari faktor-faktor produksi baik peralatan maupun bahan yang digunakan.

Mengingat pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif untuk menjalankan aktivitas perusahaan diperlukan manajemen yang baik, untuk mempertahankan produktivitas kerja dari sumber daya manusia tersebut khususnya yang berkaitan dengan masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Manajemen yang baik dapat mengatur 6M (*man, money, method, material, machine, and market*). Salah satu 6M ialah dapat mengatur manusia, dimana manusia tersebut dapat diatur dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia, karena tidak hanya sangat penting dalam peningkatan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerja, akan tetapi berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerja seorang pekerja. Keselamatan dan kesehatan pada masa sekarang bukan hanya sebagai kewajiban bagi perusahaan melainkan sudah menjadi kebutuhan bagi para pekerja. Hal yang disadari pemerintah dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Menurut Sedarmayanti (2010:208), “keselamatan dan kesehatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera”. Undang-undang Nomor 14 tahun 1969 Pasal tertulis bahwa: “tiap tenaga kerja berhak

mendapatkan perlindungan atau keselamatan, kesehatan, kesusilaan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama”.

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dilaksanakan untuk menciptakan tenaga kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan kegairahan kerja.

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja tersebut dapat dilakukan dengan membuat peraturan-peraturan mengenai keselamatan kerja dengan cara memelihara mesin-mesin dan peralatan kantor maupun pabrik, mengadakan pelatihan program keselamatan kerja sehingga karyawan mengetahui akan bahaya kecelakaan kerja di tempat mereka bekerja

PT Hevea MK. 1 Palembang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan karet mentah (*slab*) menjadi karet kering (*blangket*) untuk kemudian di ekspor ke berbagai negara. PT Hevea MK. 1 Palembang dalam mengolah karet mentah tersebut menggunakan mesin-mesin seperti Mesin *Slab Cutter* atau mesin pemotong slab, Mesin *Hammer Mill* atau mesin memecah potongan-potongan karet, Mesin *Crepper* atau mesin penggiling cacahan karet. Mesin-mesin yang digunakan untuk mengolah karet hingga menjadi karet yang siap ekspor menggunakan mesin-mesin berat yang tergolong dalam mesin *critical unit*. Menurut Assauri (2008:135), sebuah fasilitas atau peralatan produksi termasuk dalam golongan *critical unit*, apabila:

1. Kerusakan fasilitas atau peralatan/mesin tersebut akan membahayakan kesehatan atau keselamatan para pekerja
2. Kerusakan fasilitas ini akan mempengaruhi kualitas dari produk yang dihasilkan
3. Kerusakan fasilitas tersebut akan menyebabkan kemacetan seluruh proses produksi
4. Modal yang ditanamkan dalam fasilitas tersebut atau harga dari fasilitas ini adalah cukup besar atau mahal

Apabila dalam kondisi rusak mesin-mesin yang digunakan akan membahayakan kesehatan atau keselamatan para pekerja. Adapun dalam kondisi hidup mesin-mesin di atas akan membahayakan keselamatan dan kesehatan para pekerja karena menurut Fathoni (2006:159), kecelakaan dapat terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu kesalahan oleh manusianya antara lain: ceroboh, malas, kurang pertimbangan, tidak tenang, tidak sempurna, kurang hati-hati, kurang terlatih, kurang terampil, kurang pengawasan, dan merasa sudah tahu padahal tidak tahu.

Apabila kesalahan-kesalahan di atas dilakukan oleh manusia, kecelakaan kerja pun dapat terjadi walaupun mesin dalam keadaan hidup maupun mati dan kecelakaan tersebut dapat merugikan karyawan maupun perusahaan tersebut baik dari segi fisik maupun finansial.

Oleh karena itu, PT Hevea MK. 1 Palembang melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja untuk menunjang aktivitas kerja karyawannya pada bagian produksi dengan memberikan peralatan keselamatan seperti pelindung kepala, pelindung telinga, kaca mata, masker kimia, pelindung tangan dan pelindung kaki. Namun dalam pelaksanaan program tersebut masih terjadi pelanggaran, karyawan pada PT Hevea MK. 1 Palembang bagian produksi sering melanggar peraturan dengan tidak menggunakan alat pelindung diri yang telah diberikan oleh perusahaan. Selain itu, karyawan yang akan memasuki area produksi pada saat akan melaksanakan aktivitas kerjanya setiap hari, tidak dilakukan pengawasan atau pengecekan sebelumnya, apakah karyawan tersebut telah menggunakan alat pelindung diri atau belum. Kelalaian karyawan maupun perusahaan yang tidak melakukan pengecekan terhadap alat pelindung diri yang digunakan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

Tabel 1.1
Jumlah Kecelakaan Kerja
PT Hevea MK.1 Palembang

No.	Tahun	Jumlah Kecelakaan Kerja
1.	2012	1 orang
2.	2013	2 orang
3.	2014	2 orang

Berdasarkan data hasil wawancara dengan bagian kepala pusat pengendalian dokumen perusahaan telah terjadi kecelakaan kerja pada tahun 2012 yaitu 1 (satu) orang mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tersebut ialah kesetrum listrik dimana kecelakaan ini termasuk kecelakaan dalam kategori kecelakaan sedang, karena menurut sifat kecelakaan yang terjadi dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu kecelakaan ringan, sedang, dan berat. Kecelakaan ringan yaitu kecelakaan yang berupa luka kecil, bersifat biasa, dan waktu penyembuhan relatif singkat. Kecelakaan sedang ialah kecelakaan yang cukup parah dan perlu waktu penyembuhan selama 1-6 bulan. Kecelakaan berat adalah kecelakaan yang bersifat berat dan waktu penyembuhan memakan waktu selama 6 bulan-1 tahun. Sedangkan tahun 2013 terjadi kecelakaan kerja yaitu 2 (dua) orang. Kecelakaan tersebut ialah 1 (satu) orang karyawan jari tangannya terjepit *lift* kamar jemur dan 1 (satu) orang lagi terjatuh dari tangga laboratorium dimana karyawan tersebut sedang membawa *slab* untuk pengecekan. Kedua kecelakaan ini juga termasuk kecelakaan dalam kategori kecelakaan sedang. Selanjutnya pada tahun 2014 telah terjadi 2 (dua) kali kecelakaan yaitu 1 (satu) orang terjepit tongkang dan 1 (satu) orang lagi terjatuh dari bak tangki solar. Kedua kecelakaan ini termasuk kategori kecelakaan berat. Semua kecelakaan yang terjadi disebabkan karena kelalaian karyawan dan kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk membahas masalah keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Hevea MK. 1

Palembang bagian produksi ke dalam laporan akhir yang berjudul **“Usaha-Usaha Meningkatkan Kesadaran Karyawan dalam Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Bagian Produksi PT Hevea MK. 1 Palembang”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan langsung dan data yang penulis peroleh serta uraian latar belakang diatas, maka terdapat beberapa indikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran karyawan menggunakan alat pelindung diri yang diberikan perusahaan.
2. Kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan permasalahan pokok yang ada pada perusahaan adalah **Bagaimanakah pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dan usaha-usaha yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kesadaran karyawan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan pada bagian produksi PT Hevea MK. 1 Palembang?**

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas yaitu pada karyawan bagian produksi PT Hevea MK. 1 Palembang mengenai: pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja bagian produksi PT Hevea MK. 1 Palembang
2. Untuk mengetahui pengawasan terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian produksi PT Hevea MK. 1 Palembang

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Membuka wacana baru dan mampu menerapkan ilmu yang diterima penulis selama ini serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Bagi Perusahaan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan, terutama agar perusahaan tersebut bisa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rekan-rekan mahasiswa dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi yang membacanya terutama mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada karyawan bagian produksi PT Hevea MK. 1 Palembang yang beralamat di Jalan Ir. Sutami Rt. 14 Rw. 04 Kel. Kalidoni Kec. Kalidoni Palembang, dimana membahas mengenai sumber daya manusia khususnya keselamatan dan kesehatan kerja.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Yusi dan Idris (2010:6), berdasarkan cara memperolehnya, data dapat dibagi menjadi:

1. Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya, cara melakukannya dapat dengan wawancara dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah dari pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi perusahaan seperti visi, misi perusahaan, literatur dan melalui studi pustaka.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendukung terhadap permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Riset Lapangan (*field research*)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan di tempat yang menjadi objek yang akan diteliti dengan cara mendatangi langsung objek tersebut, dalam hal ini PT Hevea MK. 1 Palembang Menurut Yusi dan Idris (2010:7), teknik pengumpulan dapat dilakukan dengan cara:

a. Observasi (*observation*)

Adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden. Penulis melakukan observasi langsung dengan melihat dan mengamati kondisi karyawan bagian produksi PT Hevea MK. 1 Palembang.

b. Wawancara (*Interview*)

Adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara sering juga

disebut dengan kuesioner lisan, adalah sebuah dialog langsung yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data (informasi) dari responden. Penulis melakukan wawancara dengan bagian kepala pusat pengendalian dokumen perusahaan untuk mendapatkan keterangan langsung mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

c. Kuesioner (*Questioner*)

Merupakan alat pengumpul data primer yang efisien dibandingkan dengan observasi ataupun wawancara. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau pertanyaan terbuka yang diberikan kepada responden. Penulis memberikan kuesioner kepada karyawan bagian produksi PT Hevea MK. 1 Palembang untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan tersebut.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku literatur yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia khususnya bahasan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

1.5.4 Populasi dan Sampel

1.5.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007:90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi PT Hevea MK. 1 Palembang. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 75 orang.

1.5.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2007:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin menggunakan semua populasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Prasetyo dan Jannah (2011:137-138), untuk menentukan besaran sampel dapat menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 75 orang, maka sampel dari penelitian ini sebanyak 63 orang dengan tingkat kesalahan 5%.

$$n = \frac{75}{1 + 75 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{75}{1 + 0,1875}$$

$$n = 63,15 = 63 \text{ responden}$$

1.6 Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2008:15), terdiri dari 2 metode:

1. Metode Kualitatif

Data-data yang tidak berbentuk angka tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih dalam bentuk keterangan saja. Teknik analisa kualitatif digunakan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh dan menghubungkannya dengan teori-teori yang ada.

2. Metode Kuantitatif

Data yang berbentuk angka yang kemudian diolah dan dianalisa serta diambil kesimpulan yang menggambarkan objek tersebut. Penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang dihitung menggunakan presentase. Menurut Sudijono (2009:43) rumus yang digunakan untuk menghitung data hasil pengumpulan kuesioner adalah

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Pembuatan kuesioner menggunakan skala Guttman. Menurut Riduwan (2010:42-42), skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya: Yakin-tidak yakin, ya-tidak, benar-salah, positif-negatif, pernah-belum pernah, setuju-tidak setuju, dan lain sebagainya.

Penulis menggunakan pilihan “ya” dan “tidak” dalam pembuatan kuesioner dan hasil dari pengumpulan kuesioner tersebut akan dihitung menggunakan presentase dan dianalisis pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian produksi PT Hevea MK. 1 Palembang apakah tergolong kategori sangat baik, baik, sedang, buruk, ataupun buruk sekali. Menurut Riduwan (2010: 41), kriteria interpretasi skor dari hasil pengumpulan kuesioner ialah



buruk sekali buruk sedang baik sangat baik

Angka 0% - 20% = Buruk Sekali

Angka 21% - 40% = Buruk

Angka 41% - 60% = Sedang

Angka 61% - 80% = Baik

Angka 81% - 100% = Sangat Baik

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan akhir ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Adapun perincian dari sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai dasar masalah pokok yang melandasi permasalahan di PT Hevea MK. 1 Palembang yang terdiri dari:

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

1.2 Perumusan Masalah

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.2 Jenis dan sumber Data

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

1.5.4 Populasi dan Sampel

1.5.5 Analisis Data

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulis mengemukakan teori-teori dan pendapat dari para ahli untuk mendukung penulisan laporan akhir adalah sebagai berikut:

- 2.1 Pengertian Kesadaran
- 2.2 Pengertian Keselamatan Kerja
- 2.3 Pengertian Kesehatan Kerja
- 2.4 Penyebab Kecelakaan Kerja
- 2.5 Undang-undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 2.6 Tujuan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 2.7 Kewajiban dan Hak Kerja
- 2.8 Alat Pelindung Diri
- 2.9 Pendekatan pada Manajemen Keselamatan Kerja yang Efektif
- 2.10 Cara Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja

BAB III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

Data-data yang diperoleh penulis dari tempat penelitian untuk laporan akhir adalah sebagai berikut:

- 3.1 Sejarah Singkat Perusahaan
- 3.2 Visi dan Misi Perusahaan
- 3.3 Struktur Organisasi
- 3.4 Pembagian Tugas
- 3.5 Kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan kerja pada Bagian Produksi PT Hevea MK. 1 Palembang
- 4.2 Usaha-usaha Meningkatkan Kesadaran Karyawan dalam Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Bagian Produksi PT Hevea MK. 1 Palembang

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran